

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak lepas dari adanya organisasi. Organisasi adalah wadah yang di dalamnya terdapat semua unsur manajemen. Dalam perkembangan zaman yang cukup pesat, manajemen pendidikan sangat penting untuk dipelajari secara sistematis dan mendalam. Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang sebelumnya menggunakan istilah `administrasi`. Istilah administrasi lebih cenderung menunjuk pada biaya mengerjakan tulis-menulis. Berbeda dengan administrasi, istilah manajemen lebih cenderung pada suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan, jadi lebih menunjuk pada kegiatan organisasi. Bagi sebuah organisasi, manajemen sebagai inti keberhasilan, karena melancarkan kinerja organisasi tersebut. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur dan mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2008: 2). Dalam arti luas manajemen adalah menunjuk pada rangkaian kegiatan dari perencanaanakan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya.

Manajemen pendidikan di Indonesia perlu adanya perubahan dan diarahkan pada sikap dan tindakan masyarakat yang bertujuan menjalankan secara ekonomis, efektif dan efisien. Di Indonesia ini terdapat banyak sekali lembaga pendidikan dengan tujuan, kurikulum, dan lulusan yang berbeda-beda. Namun secara umum diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu terdapat komponen-komponen penting yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Antara lain: 1) komponen siswa, 2) komponen guru, 3) komponen kurikulum, 4) komponen sarana dan prasarana, dan 5) komponen pengelola.

Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tapi sekolah juga produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan. Pembangunan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai sebagai produsen pendidikan. Oleh karena itu sekolah perlu manajemen yang baik (Ihsan, 2010: 20). Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sekolah perlu memperhatikan kualitas pembelajaran dan hasil belajarnya. Inilah yang kemudian menjadi tuntutan bagi sekolah untuk dapat memberikan pelayanan kepada konsumen yaitu masyarakat. Manajemen pembelajaran diperlukan untuk membuat seorang guru agar lebih siap dalam proses belajar mengajar. Sehingga bisa membatasi waktu antara perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Jika manajemen pembelajaran tidak dilaksanakan, maka proses pembelajaran akan kacau dan

tidak teratur sehingga pendidikan tidak bisa mencapai keberhasilan, karena manajemen pembelajaran faktor utama dalam keberhasilan pendidikan.

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik menjadi faktor utama yang terlibat secara aktif dan bersamaan. Guru sebagai penanggung jawab pembelajaran mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran hingga melakukan evaluasi untuk menentukan ketuntasan. Sedangkan peserta didik adalah subyek yang terlibat dalam pembelajaran. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dukungan sarana pembelajaran sangat penting. Yamin (2008: 105-106) menyebut beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu : 1) perpustakaan; 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum; 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing menjadi komunikasi yang mutlak diperlukan. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberi manfaat positif kepada masyarakat luas. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik terampil berkomunikasi dalam bahasa asing. Penguasaan Bahasa Inggris merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu dan masyarakat dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Pandangan-pandangan tentang pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Dalam pembelajaran Bahasa

Inggris diperlukan manajemen yang tepat agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan, terutama kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan yang berlaku. Mengingat pentingnya menguasai Bahasa Inggris, maka pembelajaran Bahasa Inggris sudah selayaknya diajarkan secara serius kepada peserta didik. Dengan mengenal Bahasa Inggris, peserta didik akan lebih mudah menguasai Bahasa Inggris. Setelah mampu, diharapkan mampu memenuhi perkembangan zaman.

Ada 4 `skills` yang mana harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu: *speaking skill* / ketrampilan berbicara, *reading skill* / ketrampilan membaca, *listening skill* / ketrampilan mendengar, and *writing skill* / ketrampilan menulis. Skill tersebut ada saling keterkaitan satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penguasaan Bahasa Inggris.

Hampir 8 tahun terakhir Ujian Nasional telah dilaksanakan oleh pemerintah atau Lembaga Pendidikan. Ujian Nasional merupakan tolak ukur utama dalam proses kelulusan peserta didik. Ujian Nasional dalam penerapannya diyakini sebagai langkah untuk meningkatkan mutu, standar dan kualitas pendidikan. Dengan penerapan Ujian Nasional diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang sangat tertinggal oleh negara-negara lain. Pendidikan di Indonesia diyakini memiliki kualitas yang amat rendah, oleh karena itu pemerintah terus berbenah mulai dari Kurikulum, Profesionalitas dan Kualitas guru, infrastruktur hingga sistem Evaluasi.

Dalam kesempatan ini, penulis tertarik melakukan penelitian di MAN 1 SRAGEN. Di MAN 1 Sragen merupakan SMA plus. Bisa disebut seperti itu karena sekolah tersebut selain memberikan pelajaran umum juga memberi pelajaran agama yang bisa menjadi bekal siswa di samping kemampuan akademis juga diharapkan bisa berperilaku baik. Sekolah ini adalah sekolah biasa karena tidak sekolah favorit di Sragen. Meskipun tidak favorit, MAN 1 Sragen merupakan salah satu sekolah yang mempunyai kualitas baik di antara sekolah berbasis agama lainnya. Terbukti ketika calon siswa baru tidak lolos masuk sekolah favorit, sebagian besar siswa lebih memilih sekolah tersebut. Karena dikelola secara profesional, amanah, tertib, dan disiplin. Kondisi tersebut menjadikan guru, karyawan, siswa dan penjaga memiliki sikap mental yang prima, semangat kerja tinggi, disiplin, kekeluargaan sehingga siap bersaing dengan sekolah lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa kelas X mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga mereka juga memiliki strategi belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Inggris agar lebih menarik dan mudah diterima semua siswa. Salah satunya dengan mengadakan jam ekstrakurikuler Bahasa Inggris untuk siswa kelas X. Guru biasanya memperdengarkan kepada siswa beberapa buah lagu untuk disimak. Siswa kelas X yang sudah remaja lebih suka mendengarkan lagu – lagu berbahasa Inggris daripada membaca buku – buku berbahasa Inggris.

Karena laboratorium belum tersedia, guru mengadakan di kelas dengan perangkat laptop. Dengan tambahan jam tersebut diharapkan siswa mudah menerima informasi sebanyak – banyaknya yang berhubungan dengan Bahasa Inggris.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka fokus penelitian ini adalah ``Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Sragen``. Sedangkan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Bahasa Inggris siswa kelas X di MAN 1 SRAGEN?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X di MAN 1 SRAGEN?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Bahasa Inggris siswa kelas X di MAN 1 SRAGEN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum Bahasa Inggris siswa kelas X di MAN 1 SRAGEN .
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X di MAN 1 SRAGEN.
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum Bahasa Inggris siswa kelas X di MAN 1 SRAGEN.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan, terutama dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris baik proses maupun hasil dan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah mengenai penggunaan strategi pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

b. Bagi Guru Bahasa Inggris

- 1) Ditemukan solusi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan strategi yang tepat
- 2) Didapatkannya manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik dan menyenangkan.